

ISBN : 978-602-61535-0-0

# Prosiding

KONFERENSI NASIONAL SASTRA, BAHASA DAN BUDAYA 2017

“SASTRA, BAHASA, BUDAYA, DAN PENGAJARANNYA  
DI ERADIGITAL”



Fakultas Bahasa dan Sastra  
Universitas Kanjuruhan Malang

Malang, 6 Mei 2017



The Multicultural University  
**unikama**  
Universitas Kanjuruhan Malang



**KONFERENSI NASIONAL SASTRA, BAHASA, DAN BUDAYA (KS2B) 2017**  
**“Sastra, Bahasa, Budaya, dan Pengajarannya di Era Digital”**

**Malang, 6 Mei 2017**

**PROSIDING**

Penanggung Jawab : Dr. Mujiono, M.Pd  
Ketua : Ayu Liskinasih, SS., M.Pd  
Sekretaris : Siti Mafulah, S.Pd., M.Pd  
Editor : Prof. Dr. Soedjidjono, M.Hum  
Rusfandi, M.A., Ph.D  
Umi Tursini, M.Pd., Ph.D  
Ayu Liskinasih, SS., M.Pd  
Uun Muhaji, S.Pd., M.Pd  
Setting dan Layout : Eko Urip Mulyanto, S.Pd., M.M

**ISBN : 978-602-61535-0-0**

**Dipublikasikan Oleh:**

**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**  
**UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG**

**Jl. S. Supriadi No. 48 Malang**

**Telp: (0341) 801488 (ext. 341)**

**Fax: (0341) 831532**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas terselenggarakannya **Konferensi Nasional Sastra, Bahasa, dan Budaya (KS2B) 2017** dengan tema “**Sastra, Bahasa, Budaya, dan Pengajarannya di Era Digital**” yang diselenggarakan oleh Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS) Universitas Kanjuruhan Malang pada hari Sabtu, 6 Mei 2017 bertempat di Auditorium Multikultural Universitas Kanjuruhan Malang (UNIKAMA).

KS2B merupakan konferensi tahunan yang diselenggarakan oleh FBS UNIKAMA dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu di bidang bahasa, sastra, dan budaya. Melalui KS2B ini, berbagai berbagai hasil penelitian dengan berbagai sub tema akan dipresentasikan dan didiskusikan diantara peserta yang hadir dari berbagai kalangan seperti akademisi dari perguruan tinggi, peneliti, praktisi, tenaga pengajar, dan pemerhati dibidang ilmu bahasa, sastra, dan budaya.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada nara sumber; Prof. Dr. M. Kamarul Kabilan dari Universiti Sains Malaysia, Prof. Dr. Gunadi H. Sulisty, M.A dari Universitas Negeri Malang, Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd dari Universitas Negeri Malang, dan Christopher Foertsch, M.A dari Oregon State University.

Besar harapan saya penyelenggaraan KS2B yang kedua ini akan diteruskan dengan penyelenggaraan pada tahun-tahun berikutnya sehingga dapat terus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk perkembangan dan pengajaran ilmu Bahasa, Sastra, dan Budaya di Indonesia.

Malang, 6 Mei 2017  
Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra  
Universitas Kanjuruhan Malang

Dr. Mujiono, M.Pd

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>iii</b>
<b>Pengenalan Film Pendek Dalam Pengajaran Sastra bagi Pembelajar Bahasa Inggris: Sebuah Media Pembelajaran Alternatif di Era Internet.....</b>	<b>1</b>
(Adityas Nirmala)	
<b>The Memes Fandom: Magnifying Memes as an Agent of Change.....</b>	<b>11</b>
(Agnes Dian Purnama)	
<b>Pengintegrasian Teori <i>SIBERNETIK</i> dalam Sastra, Bahasa dan Pengajarannya di Era Digital.....</b>	<b>23</b>
(Agus Hermawan)	
<b>Kontribusi Pengetahuan Tokoh Fahmi pada Penerapan Nilai-nilai Dakwah dalam Novel <i>Api Tuhid</i> Karya Habiburrahman El Shirazy .....</b>	<b>29</b>
(Ahmad Husin, Wahyudi Siswanto)	
<b>Pengembangan Teknologi Digital melalui Media Massa dalam Pengajaran Bahasa dan Budaya kepada Siswa pada Atraktif TV (ATV) di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.....</b>	<b>37</b>
(Andiwi Meifilina)	
<b>Modifikasi Seni Wayang Topeng Malangan pada Era Digital.....</b>	<b>45</b>
(Arining Wibowo, Aquarini Priyatna)	
<b>Pengaruh Pemanfaatan LCD dan Audio pada Mata Kuliah <i>HISTORY OF ENGLISH LANGUAGE</i> terhadap Peningkatan Pemahaman Mahasiswa UNIPDU Jombang.....</b>	<b>51</b>
(Binti Qani'ah)	

<b>Accommodating Cognitive Presence in Teaching English as a Foreign Language in The IMOOC (Indonesian Massive Open Online Course).....</b>	<b>55</b>
(Daniel Ginting)	
<b>Tantangan Sastra Lisan ditengah Era Digital.....</b>	<b>65</b>
(Dedy Setyawan)	
<b>Teaching Literary Appreciation based on School Curriculum.....</b>	<b>71</b>
(Dian Arsitades Wiranegara)	
<b>Fenomena Makian di Era Digital: Selayang Pandang .....</b>	<b>77</b>
(Eli Rustinar, Cece Sobarna, Wahya, Fatimah Djajasudarma)	
<b>Mencari Jejak Tautan Historis Cerita Rakyat di Jawa Timur (Sebuah Pelacakan Legenda di Kabupaten Malang, Pasuruan, Probolinggo, Biltar, Tulungagung, Kediri, dan Trenggalek).....</b>	<b>87</b>
(Gatot Sarmidi)	
<b>Ideologi Perempuan dalam Film <i>Perempuan Berkalung Sorban</i>.....</b>	<b>95</b>
(Liastuti Ustianingsih)	
<b>Student Teachers' Beliefs on Teaching English as Foreign Language on Digital Era.....</b>	<b>103</b>
(Noor Aida Aflahah)	
<b>Eksistensi Sastra Online dalam Kesusastraan Indonesia dengan Tinjauan Sosiologi Sastra.....</b>	<b>111</b>
(Nursalam)	
<b>Pemanfaatan Media Sosial untuk Pengajaran Sastra di Era Digital.....</b>	<b>119</b>
(Purbarani Jatining Panglipur, Eka Listiyaningsih)	
<b>Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua Anak.....</b>	<b>129</b>

(Reza Fahlevi)

**Improving Students' Vocabulary Mastery by Translating Comic.....139**

(Rizky Lutviana)

**Problematik Nilai Moral Media Online Komik Manga terhadap Revolusi Mental**

**Anak.....147**

(Saptono Hadi)

**Penggunaan Aplikasi EDMODO pada Kelas Vocabulary.....157**

(Siti Mafulah)

**Pemanfaatan *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah**

**Dasar.....163**

(Suhardini Nurhayati)

**The Correlation between Students' Learning Motivation and Vocabulary Mastery**

**toward Listening Comprehension of the Second Grade Students of MAN Klaten in**

**Academic Year of 2015/2016.....177**

(Sujito, Yunia Fitriana)

**Kestabilan Eksistensi Novel Cetak ditengah Kemajuan Era Digital dengan**

**Beredarnya Novel E-book.....187**

(Suryani, Hawin Nurhayati)

**Why Does Instructional Objective Matter in the Implementation of School Reform in**

**Indonesian Schools?.....193**

(Umiati Jawas)

**Membaca Fenomena-fenomena Sastra di Media Sosial.....205**

(Yunita Noorfitriana)

**Kajian Penggunaan Keigo dalam E-mail yang Ditulis oleh Penutur Jepang dan Penutur Indonesia dalam Bahasa Jepang.....217**

(Zaenab Munqidzah)

**Pengembangan Modul Pembelajaran Sastra Anak pada Program Studi PGSD FKIP Universitas Kanjuruhan .....225**

(Ahmad Husin, Darmanto, Ali Ismail, Andriani Rosita)

**ICT-Based Authentic Assessment in the Context of Language Teaching in the Indonesian (Lower and Upper) Secondary Levels of Education: Potential Areas for Real-world Development.....238**

(Gunadi Harry Sulistyono)

## KAJIAN PENGGUNAAN *KEIGO* DALAM E-MAIL YANG DITULIS OLEH PENUTUR JEPANG DAN PENUTUR INDONESIA DALAM BAHASA JEPANG

**Zainab Munqidzah**

Universitas Kanjuruhan Malang  
*zainab\_munqidzah@unikama.ac.id*

### ABSTRAK

Saat ini salah satu alat komunikasi yang sering digunakan oleh semua lapisan masyarakat adalah e-mail. Dengan adanya e-mail membawa dampak yang positif khususnya untuk dunia bisnis. Karena, dengan adanya e-mail jarak, ruang dan waktu semakin dekat. Dengan hanya beberapa menit sudah bisa berkomunikasi dengan masyarakat dari berbagai belahan dunia. Secara umum tatacara menulis ataupun mengirim e-mail sama. Tetapi, yang membedakan adalah penggunaan *keigo* (bahasa sopan). Dalam bahasa Jepang ada 3 jenis *keigo* yaitu: *sonkeigo*, *kenjougo* dan *teineigo*. Tulisan ini memberikan pandangan tentang penggunaan *keigo* pada e-mail yang ditulis oleh penutur Jepang (PJ) dan penutur Indonesia (PI) dalam kesepakatan bisnis. Data dikaji dengan menggunakan teori yang disampaikan oleh Sujianto. Hasil yang diperoleh dari tulisan ini adalah menggunakan PI saat memohon menggunakan bentuk \_\_te kudasai. PJ menggunakan bentuk kata benda + kudasai, *keigo* yang digunakan secara bersamaan *teineigo* + *sonkeigo*, *teineigo* \_ *kenjougo*. Serta, PJ lebih sering menggunakan bentuk *masu* beserta perubahannya. Sedangkan PI untuk *teinei* menggunakan bentuk *te* dan *masu*.

**Kata Kunci:** e-mail, tindak tutur, *keigo*

### A. PENDAHULUAN

Saat ini kemajuan teknologi membawa dampak yang sangat besar bagipola hidup masyarakat. Baik itu dampak positif maupun dampak negative.semuanya tergantung dari pengguna kemajuan teknologi tersebut. Dampak positif dari kemajuan teknologi sangat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Khususnya dalam bidang teknologi informasi. Kemajuan teknologi informasi yang sudah merambah sampai ke pelosok tanah air adalah penggunaan internet. Dengan kemajuan teknologi informasi, terasa tidak ada jarak baik ruang dan waktu.

Yang sangat merasakan dampak positif dari kemajuan teknologi informasi adalah di bidang bisnis. Karena hanya dengan hitungan menit bahkan detik bisa melakukan transaksi bisnis melalui e-mail. Penggunaan e-mail dalam bahasa Jepang memiliki beberapa aturan dan tatanan yang telah disepakati, agar tidak timbul kesalahpahaman. Akiko Yana dan kawan-kawan dalam bukunya yang berjudul 日本語 Eメールの書き方 menjelaskan bahwa untuk bisa menulis dan mengirim berita melalui e-mail ada beberapa hal yang perlu dipahami baikoleh penutur Jepang maupun penutur dari negara lain. hal tersebut adalah (1) E-メールの基本構成・susunan dasar e-mail, (2) 丁寧さの程度・tingkat kesantunan、(3) 件名のつけかた・judul berita、(4) CC と BCC の使い方・cara menggunakan tujuan e-mail lebih dari satu,(5) 添部ファイルに使い方・cara menyertakan fairu,(6) 携帯電話にメール送るときの注意・ hal yang perlu diperhatikan mengirime-mail melalui telepon genggam.



Dari keenam materi yang disampaikan oleh Akiko Yana, ada dua hal yang berbeda dengan cara mengirim e-mail secara umum. Kedua hal tersebut adalah poin 2 dan poin 6. Hal tersebut disebabkan karena dalam bahasa Jepang ada tingkatan penggunaan bahasa sopan atau yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *keigo*. Penggunaan *keigo* berdasarkan pada hubungan kedekatan antara penutur dan petutur. Pada tulisan ini yang dikaji adalah *keigo* yang digunakan oleh penutur Jepang dan penutur Indonesia saat menulis pesan melalui e-mail.

### Tingkat Tindak Tutur Dalam Bahasa Jepang

Hubungan personal merupakan salah satu factor yang paling kuat mempengaruhi tingkat tindak tutur dalam bahasa Jepang modern (Soepardjo: 2012: 158). Selanjutnya, Yasuto Kikuchi (1996: 3) menjelaskan bahwa ada dua aspek yang ada dalam tindak tutur. Yaitu tindak non kebahasaan dan tindak kebahasaan. Tindak kebahasaan terbagi 2 aspek yaitu, aspek yang berhubungan dengan isi tuturan dan aspek yang berhubungan tindak kebahasaan.

Tingkat tindak tutur (大愚表現・Taigu Hyougen) adalah cara tindak tutur yang digunakan oleh seseorang terhadap mitra tuturnya (Soepardjo, 2012: 159). Selanjutnya, Yasuto Kikuchi (1996: 3) menjelaskan bahwa, tingkat tindak tutur adalah suatu ungkapan yang menyatakan isi dengan perlakuan yang sama berubah akibat mengubah cara penuturannya. Misalnya:

(1) 山田さんは事務所にいる。( Mr. Yamada san wa ada di kantor)

*Yamada san wa jimushou ni iru*

(2) 山田先生は事務所にいらっしゃいます。( Guru yamada ada di kantor)

*Yamada sensei wa jimushou ni irasshaimasu.*

Kedua kalimat tersebut memiliki isi yang sama. Tetapi, dalam *いる(iru)* dan *いらっしゃいます(irasshaimasu)*. Pembicaraan pada kalimat (1) memiliki tingkat hubungan personal yang sama dengan si pembicara. Selanjutnya, pada kalimat (2) yang menjadi topic pembicaraan memiliki hubungan personal yang lebih tinggi dari si pembicara. Soepardjo (2012: 160) menjelaskan ada 2 jenis tingkat tindak tutur (*Taigu Hyougen*・大愚表現) dalam bahasa Jepang yaitu *bikago* dan *keigo*.

### Keigo

Dalam kaitannya dengan prinsip hormat, Minoru (dalam Sujianto, 2004: 124) menjelaskan ragam hormat dalam bahasa Jepang disebut dengan *Keigo* (警護). Selanjutnya, dijelaskan bahwa *Keigo* (警護) adalah bahasa atau kata-kata yang khusus dipergunakan untuk menunjukkan kerendahan hati si pembicara dan untuk menyatakan rasa hormat si pembicara terhadap teman berbicara atau orang yang dibicarakan. Danasasmita (1983: 79) menjelaskan berdasarkan pemakaiannya *Keigo* (警護) dibagi menjadi 3 . yaitu, *sonkeigo*, *kenjogo* dan *teineigo*

Bunkacho dalam Sujianto (2004: 123) menjelaskan bahwa *sonkeigo* adalah bahasa hormat yang dipakai untuk mengungkapkan rasa penghargaan terhadap lawan bicara dengan cara menaikkan derajat orang yang menjadi lawan bicara. Selanjutnya dijelaskan bahwa orang yang dihormati oleh si pembicara adalah pesona kedua atau ketiga secara langsung ataupun tidak langsung. Namun masalah kondisi baik benda atau keluarga dari orang tersebut. orang yang dihormati pada konteks ini adalah orang yang memiliki posisi, derajat yang lebih tinggi serta usia yang lebih tua umurnya dari si pembicara. Hiromi hatta ( melalui Sudjianto 2004: 124) menjelaskan bahwa *sonkeigo* dipergunakan untuk menunjukkan rasa hormat sipembicara terhadap orang yang melakukan suatu aktivitas.

Kenjogo adalah bahasa hormat yang digunakan untuk menghormati persona kedua atau teman yang menjadi pokok pembicaraan, dengan merendahkan derajat si pembicara terhadap orang yang menjadi pokok pembicaraan (Yasuo Kikuchi, 1996: 108). Yang menjadi pokok pembicaraan adalah bisa orang pertama ataupun orang ketiga. Secara sederhana Hata (dalam Sujianto, 2004: 136) menjelaskan bahwa kenjogo digunakan dalam percakapan dengan tujuan merendahkan orang yang berbuat, untuk menghormati obyek yang hendak dicapai. Oleh karena itu kata-kata yang digunakan dalam kenjogo tidak bisa digunakan untuk orang lain yang lebih tinggi kedudukan, derajat dan usia.

Kikuchi (1996: 88) menjelaskan bahwa sopan yang tidak memperdulikan siapa subyek atau orang yang menjadi topic pembicaraannya. Selanjutnya Sudjianto (2004: 134) menjelaskan bahwa teineigo tidak ada hubungannya dengan merendahkan atau menaikkan derajat orang yang menjadi pokok pembicaraan. Yang menjadi pertimbangan dalam mempergunakan teineigo adalah teman berbicara dan semata-mata hanya untuk menghormati teman berbicara.

Ada tiga cara untuk penggunaan teineigo yang diuraikan berikut ini

1. Dengan menggunakan verba bantu ..... masu,.....desu atau ....de gozaimasu.
2. Dengan menggunakan prefiks O atau Go pada kata-kata tertentu,
3. Dengan cara menggunakan verba halus.

Contoh: もうす・mousu      いう・iu  
 いたす・itasu      する・suru

Tabel berikut ini menjelaskan perbedaan penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo*

	Sonkeigo	Kenjougo	
O (Renyoukei) ni naru	校長がお出かけになる。 <i>Kouchou ga odekake ni naru</i> 何をお書きになるつもりですか。 <i>Nani wo kaki ni naru tsumori desuka</i>	Penggabungan verba ... itasu, ...moshi, ... ageru, atau ...moshi ageru	およりいたします・o yori itashimasu おもちあげましょうか・o machi agemashou ka
Kata kerja bentuk pasif	この絵はあの方が書かれました。 <i>Kono e wa anokata ga kakremashita</i> あの方が書かれたのはいつごろですか <i>Ano kata ga kakareta no wa itsu goro desu ka</i>	けんそんの動詞 (kenson no doushi) Kata kerja bentuk sopan	いただく      もらう うかがう      きく さしあげる      あげる 参る      行く・来る もうす      言う いたす      する おります      いる おめにかかる
Sonkei no meishi	お父さん、だんな、ご主人 <i>Otousan, danna, go shujin</i>	お+れにようけい+する	お書きする・o kaki suru お読みする・o yomi suru お送りする・o okuri suru お会いする・o ai suru
Sonkei no settougo setsubigo	あなたのお体・anata no okarada 先生のお宅・sensei no otaku	けんそんの名詞	わたし・watashi、かない・kanai
Verba hormat	いらっしゃる      いる(iru)・来る (kuru)・行く(iku) おっしゃる(ossharu)      言う(iu) なさる(nasaru)      する(suru) めしあがる (meishiagarau)      食べる(taberu) めす(mesu)      着る(kiru) おぼしめす (oboshimesu)      乗る(noru) ご覧になる (goran ni naru)      思う(omou) 見る(miru)		

**B. METODE**

Tulisan ini mendeskripsikan kajian penggunaan *keigo* oleh penutur Jepang dan penutur Indonesia yang dirulis melalui e-mail. Data dikaji dengan menggunakan teori yang disampaikan oleh Sujianto (2004) yang difokuskan pada data yang ditulis oleh penutur Jepang dan penutur Indonesia. Sumber data dari kajian ini adalah dokumen e-mail dari sebuah perusahaan di Jakarta. Setelah data dianalisis, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan bagaimana penggunaan *keigo* oleh penutur Jepang dan penutur Indonesia melalui e-mail.

### C. PEMBAHASAN

Sumber data yang digunakan diperoleh dari perusahaan rekanan yang ada di Jakarta. sumber data tersebut adalah:

**From:** Agus Setiyono [<mailto:agus.setiyono@ttme.co.id>]

**Sent:** Friday, August 07, 2015 11:27 PM

**To:** [goto\\_takahiro@asanogear.co.id](mailto:goto_takahiro@asanogear.co.id)

**Cc:** [junanto@asanogear.co.id](mailto:junanto@asanogear.co.id); [mega.sukarno@asanogear.co.id](mailto:mega.sukarno@asanogear.co.id); [sugawara@ttme.co.id](mailto:sugawara@ttme.co.id); [edward@ttme.co.id](mailto:edward@ttme.co.id); [ahmad\\_pmss@ttme.co.id](mailto:ahmad_pmss@ttme.co.id); [taryamu@ttme.co.id](mailto:taryamu@ttme.co.id); [pms\\_group@ttme.co.id](mailto:pms_group@ttme.co.id)

**Subject:** Revision Green net Schedule & Drawing

AGI 後藤様

いつも大変お世話になっております

先程は打ち合わせ ありがとうございます。

グリーンネット設置工事について

1. フェンス開口部の位置の寸法に変更致しました。

2. スケジュールの件

御確認して頂き次第、署名をお願い致します。

3. 照明の明るさを測るシールが持っていますので、

前後グリーンネット設置工事に照明の明るさを測ります。

添付ファイルを参照して下さい。

以上、大変お手数をお掛け致しますが、宜しくお願い致します。

TME アグスです。

Berikut ini adalah terjemahannya

AGI Mr. Goto

Mohon maaf sebelumnya, karena telah merepotkan anda

Terimakasih banyak telah menyempatkan waktunya untuk meeting kemarin.

Terkait project instalasi Green Net:

1. Ada perubahan ukuran posisi bagian pintu Safety Fence

2. Schedule. Mohon ditandatangani setelah dicek.

3. Kita ada alat untuk mengukur kecerahan pencahayaan

Pencahayaan akan kita ukur sebelum & sesudah instalasi green net.

Silahkan cek di file terlampir.

Mohon maaf karena hal ini akan merepotkan anda.

Saya mohon bantuannya.

TME agus

E-mail di atas adalah e-mail permohonan yang dikirim oleh Agus (penutur Indonesia) pada rekanan kerja dari perusahaan lain yang ditujukan pada Mr. Goto (penutur Jepang)

**Sonkeigo**

Penggunaan sonkeigo pada e-mail yang dikirimkan di atas diuraikan berikut ini:

- (1) 様・sama  
digunakan saat menyebut nama seseorang dalam bentuk sopan. Kata sama, merupakan bentuk sopan dari \_\_\_san
- (2) ございました・Gozaimashita  
Untuk mengucapkan terimakasih dalam bentuk sopan me nambahkan kata gozamasu, setelah kata arigatou. Bentuk mashita dalam gozaimashita menjelaskan bahwa mitra tutur telah melakukan sesuatu untk penutur
- (3) 御確認して・go kakunin shite  
Ada tambahan kata go sebelum kata kakunin suru. Yang melakukan pengecekan adalah Mitra tutur

**Kenjougo**

Penggunaan *kenjougo* pada e-mail yang dikirimkan di atas diuraikan berikut ini:

- (1) \_\_\_ております・  
Bentuk sopan dari \_\_\_te imasu, penggunaan kata ini menunjukkan yang melakukan aktifitas tersebut adala penutur.  
いつも大変お世話になっております・ *itsumo taihen o sewa ni natte orimasu* ( saya selalu sangat merepotkan anda)  
Kalimat di atas menunjukkan permohonan pada mitra tutur. Yang melakukan permohonan adala penutur. Karena itu menggunakan bentuk sopan kenjougo
- (2) いただき・itadaki  
Itadaki merupakan bentuk kenjougo dari maorai.yang memohon adalah si penutur  
ごかくにん いただ しだい  
御確認して 頂き次第・ *go kakunin shite itadaki shidai*
- (3) いたします・itashimasu  
Itasu merupakan bentuk kenjougo dari suru. Penggnaanitasu menunjukkan bahwa si penutur memohon pada mitra tutur. 署名をお願い致します。

**Teineigo**

Penggunaan *teineigo* pada e-mail yang dikirimkan di atas diuraikan berikut ini,

**\_\_\_ます・masu**

Masu merupakan bentuk sopan yang tidak ada hubungannya dengan siapa penutur maupun mitra tutur. Bentuk lampau dari masu adalah mashita.

Seluruh kata kerja yang ada pada kalimat di atas selalu berhiran dalam bentuk masu. Kata kerja tersebut adalah: gozaimashita, orimasu, itashimasu, hakarimasu, \_\_\_ te imasu, shimasu

E-mail di bawah ini merupakan balasan dari e- mail sebelumnya

**From:** Goto Takahiro [[mailto:goto\\_takahiro@asanogear.co.id](mailto:goto_takahiro@asanogear.co.id)]  
**Sent:** Monday, August 10, 2015 9:04 AM  
**To:** 'Agus Setiyono'  
**Cc:** [junanto@asanogear.co.id](mailto:junanto@asanogear.co.id); [mega.sukarno@asanogear.co.id](mailto:mega.sukarno@asanogear.co.id); [sugawara@ttme.co.id](mailto:sugawara@ttme.co.id); [edward@ttme.co.id](mailto:edward@ttme.co.id); [ahmad\\_pmss@ttme.co.id](mailto:ahmad_pmss@ttme.co.id); [taryamu@ttme.co.id](mailto:taryamu@ttme.co.id); [pms\\_group@ttme.co.id](mailto:pms_group@ttme.co.id)  
**Subject:** RE: Revision Green net Schedule & Drawing

TME アグス様

お世話になります。

スケジュール確認しサインいたしましたので、  
ご確認ください。

弊社での設置時の残業時間対応についてはご連絡いただければ、

出来る限り協力いたしますので、

少しでも日程を進め早く設置いただければありがたいです。

よろしくお願ひします。

AGI 後藤

Terjemahan:

TME Mr. Agus

Minta maaf merepotkan anda

Schedule sudah saya cek & tandatangani. Silahkan dilihat

Tolong informasikan mengenai waktu Over Time ketika instalasi berlangsung, agar kami bisa support anda.

Saya senang apabila pekerjaan bisa lebih dipercepat dari yang direncanakan.

Mohon bantuannya

AGI Goto

### **Sonkeigo**

Penggunaan *sonkeigo* pada e-mail balasan dari mitra tutur Jepang adalah sebagai berikut

(1) アグス様・Agus sama

Penggunaan kata *sama* yang merupakan bentuk *sonkeigo* dari kata *san*

(2) お世話になります・*O sewa ni narimasu*

Kalimat di atas merupakan sebuah ungkapan yang biasa digunakan saat penutur akan memohon bantuan ada mitra tutur

(3) ご確認ください・*go kakunin kudasai*

Penggunaan awalan *go* sebelum kata *kakunin* menunjukkan mitra tutur meminta pada

penutur untuk cek ulang schedule yang telah ditandatangani. Menggunakan *sonkeigo* karena yang melakukan aktifitas adalah penutur.

(4) ご連絡・*go renraku*

Penggunaan awalan *go* pada sebelum kata *renraku* menunjukkan mitra tutur meminta pada penutur agar menghubungi. Menggunakan *sonkeigo* karena, aktifitas tersebut yang melakukan adalah si penutur.

***Kenjougo***

Penggunaan *kenjougo* pada e-mail balasan dari mitra tutur Jepang adalah sebagai berikut

(1) *いたします* · *itashimasu*

Merupakan kata kerja *kenjougo* dari *shimasu*. *Kenjougo* digunakan karena yang melakukan menyampaikan permohonan untuk cek schedule adalah mitra tutur

(2) *いただければ* · *itadakereba* merupakan bentuk pengandaian dari *itadaku*. *Itadaku* merupakan kata kerja *kenjougo* dari *morau*.

***Teineigo***

Hampir semua kalimat pada e-mail di atas menggunakan bentuk *teineigo*. Bentuk *teineigo* yang digunakan adalah *desu*, *masu* dan *mashita*

**D. KESIMPULAN**

Dari apa yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut,

(1) penutur Jepang pada saat memohon pada mitra tutur menggunakan bentuk kudasai

Selanjutnya penutur Indonesia menggunakan shite kudasai. Contoh:

PJ: go kakunin kudasai. Selanjutnya, PI: go kakuni shite kudasai.

(2) saat berkomunikasi melalui e-mail baik penutur Jepang dan penutur Indonesia menggunakan 2 bentuk keigo dalam tulisannya. Kedua bentuk tersebut adalah *kenjougo* + *teineigo* dan *sonkeigo* + *teineigo*

(3) *teineigo* yang digunakan oleh penutur Indonesia, penggunaan kata kopula *desu* pada akhir kalimat nominal. Untuk kata kerja menggunakan bentuk *te* dan *masu*. Sedangkan, untuk penutur Jepang menggunakan bentuk *masu* dan perubahan bentuknya.

**REFERENSI**

Soepardjo, Djojok. 2012. *Linguistic Jepang 日本語言語学*. Surabaya: Bintang Surabaya

Sudjianto. 2004. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: PT. Kesaint Blane.

Yasuto, Kikuchi. 1996. *Keigo Sainyuumon*. Japan: Kadokawa Shoten

